



Vol.3 No.2 Tahun 2023.

Gunakan Pembuatan dan Pengenalan Pojok Literasi Bertema Islami Sebagai Wadah Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sungai Pinang

Vonny Kurnia Utama¹, Amalia Yulrianti², Nurhaliza³, Jumaretha Andien Adella⁴, Silvira Nis Maydi⁵, Azwan Saputra⁶, Bobby Mappedeceng⁷, Rangga Prayoga⁸, Rita Putri Ayu⁹, Windia Ningsih¹⁰, Cahyani Wahda Dinanti¹¹, Zhylva Sony Rameisha¹², Nadiatul Jannah¹³, Bregi Siswanto¹⁴ dan Trisy Amalia¹⁵
¹⁻¹⁴Universitas Abdurrah

e-mail: ¹von.utama@univrab.ac.id, ²amalia.yulrianti20@student.univrab.ac.id, ³nurhaliza20@student.univrab.ac.id,
⁴jumaretha.andien@student.univrab.ac.id, ⁵silvira.nis20@student.univrab.ac.id,
⁶azwan.saputra20@student.univrab.ac.id, ⁷bobby@student.univrab.ac.id,
⁸rangga.prayoga20@student.univrab.ac.id, ⁹rita.putri20@student.univrab.ac.id,
¹⁰windia.ningsih20@student.univrab.ac.id, ¹¹cahyani.wahda20@student.univrab.ac.id,
¹²zhylva.sony20@student.univrab.ac.id, ¹³nadiatul.jannah20@student.univrab.ac.id,
¹⁴bregi.siswanto20@student.univrab.ac.id, ¹⁵trisy.amalia20@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 14 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 17 September 2023

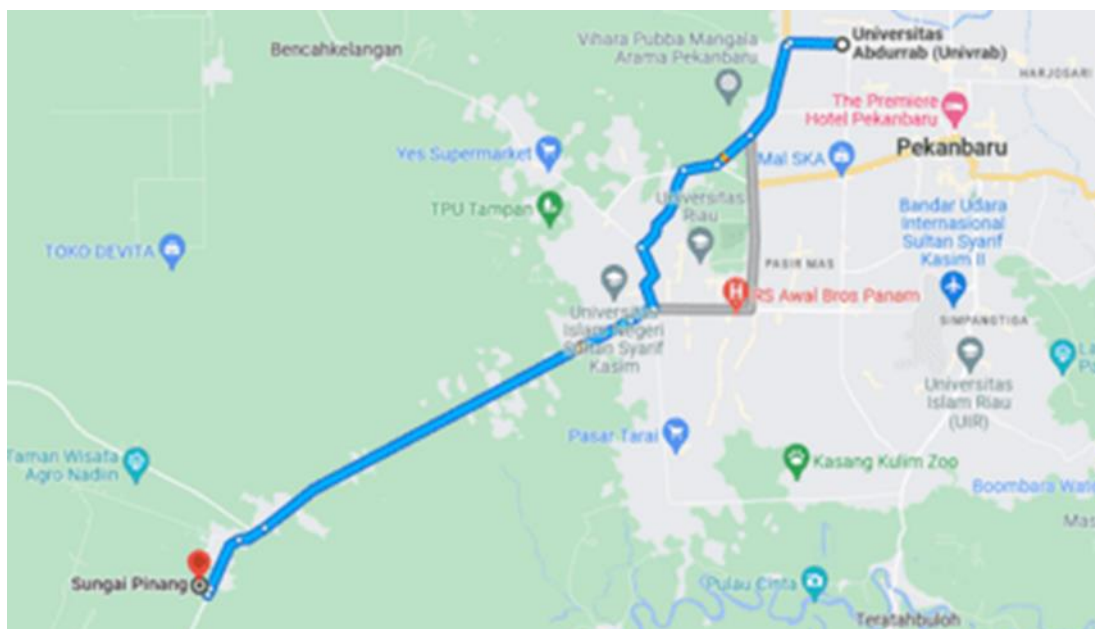
Kata Kunci – Sungai Pinang, Universitas Abdurrah, Pojok Literasi, Sosialisasi

Abstract – Sungai Pinang is one of the villages in Tambang District, Kampar Regency. Sungai Pinang Village has 4 hamlets. This activity is located in Dusun I, RT 03, RW 02. Activities carried out include cleaning the prayer room, making prayer posters, prayer movement posters, posters on ablution procedures, madding, literacy corners and socializing literacy corners to children reciting the Koran in the Sungai Pinang Village area. This activity was carried out on the basis of a student implementation of the values of RAB (Rabbani, Amanah and Beradab) in accordance with the vision, mission and goals of Abdurrah University which can make children in Sungai Pinang Village actively involved in activities that foster religious character and broaden their knowledge. religious field.

Abstrak – Sungai Pinang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Desa Sungai Pinang terdapat 4 dusun. Kegiatan ini berlokasi di Dusun I, RT 03, RW 02. Kegiatan yang dilakukan antara lain membersihkan Mushalla, membuat poster do'a-do'a, poster gerakan sholat, poster tata cara berwudhu, madding, pojok literasi serta sosialisasi pojok literasi kepada anak-anak mengaji di kawasan Desa Sungai Pinang. Kegiatan ini dilakukan atas dasar suatu implementasi mahasiswa terhadap nilai-nilai RAB (Rabbani, Amanah dan Beradab) sesuai visi, misi dan tujuan Universitas Abdurrah yang dapat menjadikan anak-anak di Desa Sungai Pinang terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dan menambah wawasan dalam bidang keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Sungai Pinang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Sungai Pinang berada di sebelah utara Desa Kualu Nenas, sebelah selatan Desa Balam Jaya, sebelah barat Desa Kuapan dan sebelah timur Desa Aur Sati. Menurut pengakuan Kepala Desa yaitu Pak Rusman, HMA., Sungai Pinang sudah dikategorikan sebagai Desa Mandiri yang mana mempunyai 4 Dusun, dengan jumlah Kepala Keluarga 686 KK, Laki-laki 1473 jiwa, Perempuan 1504 jiwa, dan jumlah keseluruhan 2977 jiwa. Adapun lokasi KKN kelompok 25 berada di Dusun I yang wilayahnya bertepatan di Samping Tol Pekanbaru-Bangkinang dan Masjid Raya Al-Ikhlas yang dikepalai oleh Kepala Dusun yang bernama Pak Turah.



Gambar 1. Peta Zona Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan. Derasnya arus informasi dan teknologi di era digital ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka [1].

Membaca merupakan jantungnya pendidikan. Semakin tinggi budaya membaca sebuah bangsa, maka semakin baik pula tatanan nilai kehidupan bangsa. Dengan membaca pula akan menambah wawasan, informasi-informasi penting yang terjadi di belahan dunia dan masih banyak lagi. Negara-negara yang mutu pendidikannya baik menjadikan membaca atau budaya literasi sebagai kegiatan yang wajib di sekolah. Karena mereka menanamkan persepsi bahwa membaca adalah kebiasaan yang dibentuk lingkungan. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi pengaruh yang kuat dalam meningkatkan minat membaca [2]. Dampak dari kemampuan membaca yang rendah pasti berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Menulis merupakan bentuk penyampaian gagasan atau pesan dalam bentuk bahasa tulis [3].

Literasi keagamaan memiliki urgensi yang tinggi mengingat fakta bahwa sebagian besar siklus pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan dan kepedulian berliterasi. Salah satu kajian menyatakan bahwa literasi agama selain menumbuhkan minat membaca juga untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu menganalisis sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan agama atau sifat-sifat yang mereka peroleh dari teks buku, lisan, visual bahkan digital [4].

Keberadaan literasi keagamaan berkaitan erat dengan karakter religius seseorang. Oleh sebab itu, apabila kegiatan literasi keagamaan digerakkan, maka akan berpengaruh pada peningkatan religiusitas peserta didik. Karakter adalah sepasang watak yang membuat orang takjub karena dijadikan sebagai simbol kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Karakter dapat dijadikan sebagai panduan kehidupan dari seseorang, karena menjadi pembeda dengan individu lain. Sementara itu religius adalah bersifat keagamaan, yang memiliki keterikatan dengan religi. Religius adalah koordinasi yang mengatur tingkah laku manusia dan cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya, serta sistem keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa [5].

Sarana seperti tersedianya bahan bacaan bagi anak-anak di Desa Sungai Pinang masih dirasa kurang. Begitu juga tempat anak-anak untuk membaca masih sulit ditemukan. Metode pembudayaan positif melalui gerakan literasi

keagamaan akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak-anak Sungai Pinang untuk mengaplikasikan teori keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya melalui gerakan literasi keagamaan mereka secara langsung akan terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dengan kegiatan shalat berjamaah maupun baca tulis Al-Qur'an. Gerakan literasi keagamaan sangat sesuai jika digencarkan sebagai upaya memperbaiki kerusakan moral dan akhlak anak bangsa. Fenomena saat ini mengenai karakter religius anak-anak yang rendah dapat ditandai dengan kurangnya kedisiplinan dalam beribadah, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahkan kegiatan sehari-hari yang melenceng dari mereka yang berkarakter seperti kepatuhan kepada guru dan sopan santunnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut, tim KKN 25 Universitas Abdurrah membuat pojok literasi yang sedikit berbeda, yaitu letaknya yang bukan berada di sekolah-sekolah melainkan di sebuah Musholla yang berada di Dusun I Desa Sungai Pinang.

Adapun tujuan dibuatnya pojok literasi di Musholla Dusun I Sungai Pinang adalah meningkatkan minat baca anak-anak Desa Sungai Pinang yang tentunya tidak berasal dari sekolah yang sama, saling bertukar pikiran antar anak-anak Desa Sungai Pinang khususnya yang berada di Dusun I, membuat terjalannya silaturahmi tidak hanya di satu sekolah dan juga memberikan akses membaca yang letaknya tidak hanya di sekolah saja.

2. METODE PENGABDIAN

Tahapan dari kegiatan ini diantaranya pertama-tama melakukan kegiatan maghrib mengaji setiap harinya, lalu gotong-royong membersihkan Mushalla beserta toiletnya, kemudian mengumpulkan kitab Al-Qur'an, iqra', serta buku-buku yang bertemakan islami. Kemudian menghias pojok baca semenarik mungkin dengan kreativitas dari tim KKN 25 universitas Abdurrah, dan yang terakhir memperkenalkan pojok literasi kepada anak-anak di Desa Sungai Pinang. Tidak lupa tim KKN 25 Universitas Abdurrah membuatkan poster do'a sehari-hari yang ditempelkan di setiap sudut Mushalla Nurul Falah Dusun I Sungai Pinang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai Visi Universitas Abdurrah tahun 2019-2024, yaitu Menjadi Universitas Professional berlandaskan Nilai-Nilai Rabbani, Amanah dan Beradab (RAB) ditingkat Nasional pada Tahun 2035 dan tujuannya yaitu menghasilkan perguruan tinggi yang professional dan mengimplementasikan nilai-nilai RAB serta menjadi pusat literasi budaya Melayu dan mengembangkan kearifan local, menghasilkan lulusan yang professional dan kompeten dibidangnya serta memiliki nilai-nilai RAB, menghasilkan penelitian-penelitian yang berorientasi produk dan kebijakan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan implementasi hasil-hasil penelitian dan kebijakan-kebijakan yang di akomodir oleh pihak pemangku kepentingan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat [6], maka kami tim KKN 25 mengimplementasikan nilai-nilai RAB melalui pojok literasi islami yang kami buat di Mushalla Nurul Falah, Dusun I Desa Sungai Pinang agar mendorong dan memberikan ruang kepada anak-anak Sungai Pinang untuk mengaplikasikan teori keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerakan literasi keagamaan ini, anak-anak di Desa Sungai Pinang secara langsung akan terlibat aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dengan kegiatan shalat berjamaah maupun baca tulis Al-Qur'an. Gerakan literasi keagamaan sangat sesuai jika digencarkan sebagai upaya memperbaiki kerusakan moral dan akhlak anak bangsa.

Kegiatan Pojok Literasi ini diawali dengan kunjungan awal tim KKN 25 ke Desa Sungai Pinang dan melakukan survei untuk melihat potensi yang ada di Desa Sungai Pinang dengan melakukan kunjungan ke rumah Bapak RT, RW dan Kepala Dusun I. Kemudian Kepala Dusun I, yaitu Bapak Turah menyampaikan bahwa ada Mushalla yang berada tidak jauh dari Posko KKN 25, Mushalla itu bernama Mushalla Nurul Falah yang digunakan hanya untuk tempat mengaji anak-anak di Desa Sungai Pinang yang tak hanya bertempat tinggal di Dusun I, kegiatan mengaji itu dilakukan pada hari senin-jum'at dengan satu orang guru mengaji.



Gambar 2. Kunjungan ke Rumah RT.02 Dusun I Sungai Pinang



Gambar 3. Kunjungan ke Rumah Kepala Dusun I Sungai Pinang

Kami berinisiatif melakukan kegiatan maghrib mengaji dengan sholat maghrib dan isya berjamaah yang di imami oleh salah satu anggota KKN 25 yang kebetulan merupakan alumni dari Pesantren Gontor Putra. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap harinya, hingga pada akhirnya tim KKN 25 mempunyai ide untuk gotong royong membersihkan Mushalla agar adik-adik semakin nyaman untuk beribadah dan mengaji, tidak hanya itu kami membuatkan poster gerakan sholat yang ditempelkan di setiap sisi Mushalla, lalu poster do'a masuk dan keluar Mushalla yang ditempelkan di pintu-pintu Mushalla, ada juga poster do'a masuk dan keluar WC, niat berwudhu, do'a sesudah berwudhu dan tata cara berwudhu yang ditempelkan di dinding dekat kran air untuk berwudhu. Setelah itu, kami membuatkan madding yang berisikan foto-foto kegiatan maghrib mengaji, jadwal piket dan jadwal adzan anak-anak yang sudah ditetapkan oleh guru ngaji mereka, tak lupa pula kami membuatkan rak-rak pojok literasi yang diletakkan Al-Qur'an, Iqra', buku-buku cerita islami yang telah kami beli dan kumpulkan sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan Maghrib Mengaji

Tim KKN 25 tidak hanya membuat poster, madding dan pojok literasi, namun juga melakukan sosialisasi kepada adik-adik tersebut mengenai kegunaan pojok literasi, cara menempelkan sesuatu yang diinginkan di madding dan menjelaskan dari seluruh poster yang ditempelkan di Mushalla maupun WC. Diakhir kegiatan, kami memberikan jajanan untuk adik-adik yang hadir, dikarenakan jajanannya masih bersisa banyak kami memutuskan bahwa jajanan tersebut diletakkan di Mushalla dan diberikan saat adik-adik mengaji esok harinya. Adik-adik dan guru mengaji yang hadir saat itu sangat bahagia, terlihat dari gambar 10.



Gambar 5. Pembersihan Dalam Mushalla Gambar 6. Pembersihan Jendela Mushalla



Gambar 7. Pembersihan Toilet Mushalla Gambar 8. Pembuatan Poster-Poster Do'a, Tata Cara Berwudhu dan Gerakan Sholat



Gambar 9. Madding dan Pojok Literasi



Gambar 10. Sosialisasi Pojok Literasi Bersama Ibu Guru Mengaji dan Anak-Anak di Desa Sungai Pinang

Tim KKN 25 selalu memantau perkembangan adik-adik dalam mengaji dan menggunakan sarana pojok literasi yang kami buat, didapatkan perbedaan karakter dan kebiasaan adik-adik yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Karakter dan Kebiasaan Adik-Adik Mengaji

Sebelum Pelaksanaan Sosialisasi Pojok Literasi	Sesudah Pelaksanaan Sosialisasi Pojok Literasi
Kegiatan beribadah anak-anak mengaji belum tertib	Pola beribadah anak-anak mengaji menjadi sistematis dengan adanya pembiasaan salat maghrib dan isya' berjamaah
Minat baca Iqra', Al-Qur'an dan buku-buku islami yang rendah	Anak-anak mengaji menjadi paham mengenai huruf hijaiyah, mahraj dan tajwid serta mengetahui cerita-cerita nabi
Perilaku anak-anak mengaji kurang sopan dan tertib	Anak-anak mengaji menjadi sopan dan tertib, baik dalam perkataan maupun perbuatannya
Belum mengetahui do'a masuk dan keluar Mushalla, do'a masuk dan keluar WC	Anak-anak yang mengaji di Mushalla sudah hapal do'a masuk dan keluar Mushalla, do'a masuk dan keluar WC

Tabel diatas menyatakan bahwa sosialisasi pojok literasi dapat mempengaruhi karakter religius anak-anak mengaji. Munculnya karakter religius ini tidak hanya berada di lingkungan sekolah saja, melainkan peserta didik tetap mengembangkan pembiasaan religius di luar sekolah seperti dengan mengikuti kegiatan mengaji dan kajian di lingkungan sekitar. Peningkatan ketaatan beribadah dapat dilihat dari anak-anak mengaji yang terbiasa melaksanakan sholat maghrib dan isya' berjamaah dengan tertib. Anak-anak mengaji bertambah wawasannya sehingga banyak mengetahui do'a sehari-hari.

4. SIMPULAN

Gerakan literasi melalui pojok literasi islami merupakan salah satu program yang mengajak anak-anak mengaji untuk meningkatkan minat baca dan mengaplikasikan ilmu keagamaan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi literasi keagamaan yang diselenggarakan pihak desa akan beriringan dengan pembentukan karakter religius anak-anak mengaji. Perubahan karakter ini dapat dilihat melalui kedisiplinan dalam beribadah, minat baca Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang meningkat serta kesopanan anak-anak mengaji tersebut. Dalam upaya pelaksanaan gerakan keagamaan ini terdapat beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, serta kerjasama dengan pihak berwenang. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya guru mengaji dan perhatian khusus dari perangkat desa, dusun dan masyarakat sekitar.

5. SARAN

Untuk lebih lanjut disarankan perlu adanya waktu khusus yang diberikan pihak dusun untuk menggunakan pojok literasi, kemudian untuk menjaga berlangsungnya budaya literasi bertemakan islami melalui implementasi pojok literasi, maka perlu diadakan pelatihan bagi guru ngaji tentang pentingnya budaya literasi dan menjaga lingkungan fisik atau fasilitas pojok literasi sehingga budaya literasi tetap bertahan dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa serta perangkat Desa Sungai Pinang, UTHM, Kepala Dusun I, Bapak RT, Ibu Guru Mengaji Mushalla Nurul Falah, Kelompok KKN, warga sekitar Sungai Pinang, tim Puskesmas UPT Tambang dan Posyandu yang telah menerima dengan baik dan mendukung terlaksananya kegiatan kami selama KKN di Sungai Pinang. Semoga pojok literasi ini dapat menambah minat baca serta beribadah anak-anak maupun masyarakat yang ada di Desa Sungai Pinang, khususnya di Dusun I.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. RIADUSSOLIKHIN, "PEMANFAATAN POJOK LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-

- 19 DI SMK NEGERI 5 JEMBER,” *Skripsi*, p. 72, 2021.
- [2] Zakaria, “Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang,” *Dirasah J. Stud. Ilmu dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, pp. 1–10, 2019.
- [3] Suyono, H. Titik, and I. S. Wulandari, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 26, no. 2, pp. 116–123, 2017, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- [4] I. N. Azizah, “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar,” vol. 11, no. 01, pp. 51–66, 2023.
- [5] H. O. Muslihah, “PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SD MUHAMMADIYAH BOROBUDUR DAN SD IT LABORATORIUM BHUMI MENOREH,” *BMC Public Health*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298><http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005><http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58><http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- [6] - HUMAS UNIVRAB, “Visi, Misi dan Tujuan Universitas Abdurrab,” <https://univrab.ac.id/p/visi-dan-misi-tahun-2019---2024>, 2020. <https://rsnd.undip.ac.id/visi-dan-misi/>